



TOPOLE SUMOMBAL
Orang yang Datang dari Rantau

Pada zaman dahulu hiduplah seorang laki-laki bernama Tulisangondo. Ia merantau untuk mencari kehidupan. Di perantauan ia bertemu dengan seorang perempuan bernama Dayang. Lama-kelamaan mereka saling mencintai hingga akhirnya menikah. Setelah menikah, Tulisangondo mengajak istrinya pulang ke kampung halamannya untuk bertemu dengan kedua orang tuanya, dan Dayang pun menyetujuinya.

Ketika mereka sampai di tepi pantai, Tulisangondo meminta Dayang menunggu di sana karena ia akan mencari perahu untuk pulang ke kampungnya. Saat Tulisangondo pergi mencari perahu, datanglah seorang perempuan bernama **Ca'mehe**. Ia merasa iri kepada Dayang karena ingin memiliki suami Dayang. Ca'mehe kemudian merampas pakaian Dayang dan memakainya. Setelah itu Dayang didorong ke laut, sementara **Ca'mehe** duduk di tepi pantai menggantikan posisi Dayang.

Tidak lama kemudian Tulisangondo datang **membawa perahu. Karena Ca'mehe** mengenakan pakaian istrinya, Tulisangondo mengira bahwa perempuan itu adalah Dayang. **la pun mengangkat Ca'mehe ke dalam perahu** tanpa memastikan wajahnya. Sementara itu Dayang yang sebenarnya sempat memegang sisi perahu dan bertahan sepanjang perjalanan hingga mereka sampai di kampung.

Ketika perahu mendekati kampung, Tulisangondo memukul gendang sebagai tanda bahwa ada perantau yang pulang. Hal itu memang menjadi tradisi masyarakat setempat. Mendengar suara gendang tersebut, orang-orang kampung mulai berdatangan, termasuk **ibu Tulisangondo yang berkata, "Anakku yang pergi merantau pasti telah kembali." la pun** menyiapkan berbagai hidangan untuk menyambut anaknya.

Setelah Tulisangondo tiba di pantai, orang tuanya sangat bahagia karena melihat anaknya pulang bersama seorang perempuan yang mereka anggap sebagai istrinya.





Karena Tulisangondo berasal dari keluarga bangsawan, maka disiapkan kursi kehormatan untuk dipikul menuju rumahnya.

Kursi pertama yang dibawa adalah kursi emas, **tetapi Ca'mehe menolak duduk di atasnya** karena merasa dirinya tidak pantas. Kemudian dibawakan kursi perak, tetapi ia juga menolaknya. Akhirnya dibawakan kursi biasa yang diperuntukkan bagi orang dari kalangan **rendah. Kali ini Ca'mehe bersedia duduk di atasnya.** Dari situlah orang tua Tulisangondo mulai curiga bahwa perempuan itu bukanlah menantu yang sebenarnya.

Suatu hari Tulisangondo dan Ca'mehe pergi mandi. Ibu Tulisangondo kemudian memasang jebakan rusa di jalan dengan harapan perempuan itu akan terkena jebakan tersebut. **Tidak lama kemudian Ca'mehe benar-benar terperangkap dalam jebakan itu.** Orang tua Tulisangondo kemudian memerintahkan orang-orang untuk memotong “daging rusa” dan memasukkannya ke dalam bambu. Padahal yang dimaksud sebenarnya adalah tubuh Ca'mehe.



Setelah bambu itu penuh, bambu tersebut dimasak dan kemudian dikirim kepada orang tua Ca'mehe. Sementara itu Tulisangondo tidak mengetahui kejadian yang sebenarnya. Ia mengira istrinya telah meninggal, sehingga sejak saat itu ia hidup sebagai seorang duda.

...Selesai...

